



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Lilis Nurmalasari¹

¹Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia
 lilisnurmalasari@gmail.com

Naskah diterima: 1 Desember, 2018, direvisi: 29 Januari, 2019, diterbitkan: 31 Maret, 2019

ABSTRACT

This research motivated by the low results of students speaking skills. This study aims to find out the results of students speaking skills before using the strategy everyone is teacher, the learning process using strategy everyone is teacher here, also to find out the results of students speaking skills after using the strategy everyone is teacher here on Indonesian language subjects in class V MI Al Musdaryah District Cileunyi Regency Bandung. The Method used is a classroom action research method. The data collection technique uses observation for work and documentation. Data analysis uses the observation sheet and performance. The study subjects consisted of 24 students, 10 women and 14 men. The results of the data analysis concluded that (1) The students speaking skills before using the strategy everyone is teacher here is still low with an average value of 46,9. (2) Implementation of the strategy everyone is teacher here goes well according to the stages. Teacher and student activities have increased in each cycle. (3) Students speaking skills after using the strategy everyone is teacher here has increased every silk cycle. The percentage of classical learning completeness in pre cycle 8,3%, cycle I is 41,5%, and cycle II is 91%.

Keywords: Classroom Action Research, Everyone is Teacher Here, Speaking Skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan strategi *everyone is teacher here*, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here*, juga untuk mengetahui hasil keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan strategi *everyone is teacher here* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Al Musdaryah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, unjuk kerja dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan lembar observasi dan unjuk kerja. Subjek penelitian terdiri dari 24 siswa, 10 perempuan dan 14 laki-laki. Hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa (1) Keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan strategi *everyone is teacher here* masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 46,9. (2) Penerapan strategi *everyone is teacher here* berjalan baik sesuai dengan tahapannya. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. (3) Keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan strategi *Everyone is Teacher Here* mengalami peningkatan setiap siklusnya. Adapun nilai persentase ketuntasan belajar klasikal pada pra siklus 8,3%, siklus I adalah 41,5%, pada siklus II adalah 91%.

Kata Kunci: *Everyone is Teacher Here*, Keterampilan Berbicara, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan suatu alat penghubung untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman dan dijadikan suatu bahasa yang digunakan sehari-hari oleh pemakainya. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang terdiri dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan

menulis (Cahyani,2009: 19). Antara aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, keempat aspek tersebut seharusnya terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam penyajian silabus ke empat aspek itu masih dapat dipisah (Saefuddin dan Berdiati, tt:10). Artinya pembelajaran bahasa Indonesia menyajikan empat aspek sekaligus dalam pembelajaran bahasa yang terdiri atas aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis, walau dapat disajikan secara terpisah, namun pada pelaksanaannya, keempat aspek tersebut akan tetap terhubung satu sama lain, seperti halnya dalam kegiatan menulis, peserta didik harus mendengarkan penjelasan pendidik terlebih dahulu, berbicara dan membaca hasil tulisan, dan begitupun dengan aspek yang lainnya akan saling membutuhkan satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara pada peserta didik kelas V MI Al Musdadiyah Cileunyi Kabupaten Bandung relatif rendah. Sekitar 40% peserta didik telah memahami cara penulisan yang benar, namun sekitar 60% peserta didik masih kesulitan cara berbicara yang benar. Banyak terjadi kesalahan yang berakibat tidak tersampainya tujuan pembicaraan, tidak bisa berkomunikasi dengan baik, dan terkadang sering terjadi makna dari suatu gagasan tidak tersampaikan dengan baik. Solusi dari permasalahan berbicara ini adalah dengan meningkatkan kegiatan pembelajaran menulis, baik dengan cara meningkatkan keterampilan pendidik dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran berbicara maupun dari peserta didik untuk terampil dalam kegiatan berbicara. Untuk itu strategi *Everyone is Teacher Here* diharapkan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bercerita para peserta didik.

Everyone is Teacher Here (Setiap orang adalah guru) merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain (Mel Silberman, 2009:171).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari empat tahap ialah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk kepada siklus pertama dan kedua, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-siklus.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang bersumber dari subjek penelitian yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Data ini diperoleh ketika siswa sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Sumber data primer adalah murid Kelas V MI Al Musdadiyah semester II pada tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari guru wali Kelas V MI Al Musdadiyah tahun ajaran 2017/2018. Sumber data sekunder diperoleh dari aktivitas guru saat melakukan proses pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Al Musdadiyah yang berlokasi di Kp.Pasirwangi No.140 Kelurahan Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Kodepos.40393. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan April 2018 sampai selesai. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Al Musdadiyah yang memiliki jumlah 24 siswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 14 laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, dokumentasi dan unjuk kerja. Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi aktivitas siswa berdasarkan indikator pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada saat proses pembelajaran berlangsung dan observasi aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya : catatan harian siswa, absensi kehadiran siswa, daftar nilai dan foto-foto pada pelaksanaan tindakan. Sedangkan unjuk kerja digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator-indikator yang disampaikan oleh peneliti.

Adapun analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis observasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru atau siswa

F = Banyaknya aktivitas guru atau siswa yang muncul

N= Jumlah aktivitas keseluruhan

(Sudjono,2001)

Tabel 1.Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Belajar

No	Presentase Keterlaksanaan	Kategori
1	0 – 19	Tidak aktif
2	20 – 39	Kurang aktif
3	40 – 59	Cukup aktif
4	60 – 79	Aktif
5	80 – 100	Sangat aktif

(Purwanto,2012)

Analisis data kuantitatif dianalisis untuk mencari nilai rata-rata. Adapun rumus untuk mencari nilai rata-rata menurut Jonathan Sarwono dalam Fadillah (2014 : 49) adalah:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (Rata-Rata)

$\sum x$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Individu

Selain observasi analisis data yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara yaitu unjuk kerja. Analisis data yang digunakan dalam mengetahui keterampilan berbicara setiap siklusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Contoh Format Penilaian Unjuk Kerja Bercerita

Nama Siswa :
Kelas :

No	Aspek yang Dinilai	1	2	3	4
1	Organisasi Ide				
2	Pengetahuan				
3	Kefasihan				
4	Artikulasi				
5	Penampilan				
Jumlah					
Skor Maksimum		20			

Catatan :

Kolom nilai diisi dengan angka yang sesuai

1 = kurang

2 = sedang

3 = baik

4 = amat baik

Analisis tes yang digunakan untuk ketuntasan belajar secara individual. Untuk menentukan ketercapaian individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan, ketuntasan belajar klasikal ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan. Untuk menentukan skor ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%.$$

Adapun untuk mengetahui rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada setiap siklus dan akhir siklus digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah semua nilai siswa

N : Jumlah siswa

(Hayati, 2013)

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian terdiri dari hasil pra siklus, proses penerapan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap siklus di kelas V MI Al Musdariyah Kabupaten Bandung, dan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada setiap siklus.

1. Pra Siklus

Dari hasil unjuk kerja pada kegiatan pra siklus diketahui bahwa seorang siswa bisa disebut tuntas dalam belajar apabila skor yang diperoleh lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Sedangkan suatu kelas dapat dikatakan berhasil apabila 75% siswa tersebut mencapai skor lebih dari 75.

a. Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu pada nilai pra siklus dari siswa yang berjumlah 24 orang diketahui bahwa ada 2 orang siswa yang sudah tuntas dan memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Sedangkan sisanya yaitu 22 orang siswa belum tuntas dan belum memenuhi nilai KKM dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V MI Al Musdariyah pada nilai pra siklus yaitu 8,3% dengan kategori kurang. Adapun perhitungannya yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar klasikal} &= \frac{\text{jumlah soal yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{2}{24} \times 100\% \\ &= 8,3\%\end{aligned}$$

c. Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan data nilai pra siklus pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa yaitu 46,9 dengan kategori kurang. Adapun perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1126}{24} \\ &= 46,9\end{aligned}$$

Untuk lebih mudah memahaminya, maka disajikan tabel ketuntasan belajar siswa pada pra siklus di bawah ini:

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Presentase	Jumlah Siswa	Kriteria
Siswa yang bernilai $\geq 75\%$	2 Orang	Tuntas
Siswa yang bernilai $\leq 75\%$	22 Orang	Belum Tuntas

2. Proses penerapan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada setiap siklus di kelas V MI Al Musdariyah

a. Siklus I Tindakan I

Persentase keterlaksanaan aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* adalah 47% dan yang tidak terlaksana sebesar 53%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Aktivitas Guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{17} \times 100\% \\ &= 47\%\end{aligned}$$

Sedangkan persentase keterlaksanaan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* 38%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{13} \times 100\% \\ &= 38\%\end{aligned}$$

b. Siklus I Tindakan II

Persentase keterlaksanaan aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* adalah 88%, dengan kategori sangat baik, hanya ada dua pembelajaran yang tidak terlaksana atau sebesar 12%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

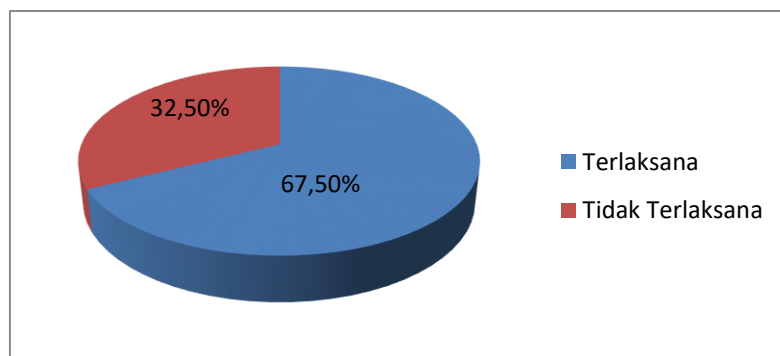
$$\begin{aligned}\text{Persentase Aktivitas guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{17} \times 100\% \\ &= 88\%\end{aligned}$$

Sedangkan, persentase keterlaksanaan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* 77% . Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Persentase Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{13} \times 100\% \\ &= 77\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tindakan pertama dan kedua dengan hasil tindakan pertama sebesar 47% dan tindakan kedua sebesar 88% maka dapat dirata-ratakan yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rata-Rata} &= \frac{\text{Hasil observasi tindakan 1} + \text{hasil observasi tindakan 2}}{2} \\ &= \frac{47 + 88}{2} \\ &= \frac{135}{2} \\ &= 67,5\end{aligned}$$



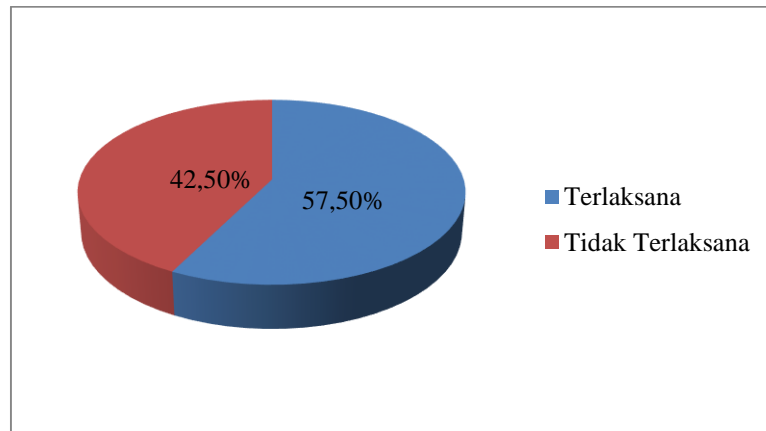
Gambar 1. Diagram Presentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan pertama dan kedua dengan hasil tindakan pertama sebesar 38 % dan tindakan kedua sebesar 77%, maka dapat dirata-ratakan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-Rata} &= \frac{\text{hasil observasi tindakan 1} + \text{hasil observasi tindakan 2}}{2} \\ &= \frac{38 + 77}{2}\end{aligned}$$

$$= \frac{115}{2}$$

$$= 57,5$$



Gambar 2. Diagram Presentase Aktivitas Siswa pada Siklus I

c. Siklus II Tindakan I

Persentase keterlaksanaan aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* adalah 88%, dengan kategori sangat baik, hanya ada dua pembelajaran yang tidak terlaksana atau sebesar 12%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Aktivitas Guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{17} \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

Sedangkan, persentase keterlaksanaan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* 84% dengan kategori Sangat Baik. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{13} \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

d. Siklus II Tindakan II

Persentase keterlaksanaan aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* adalah 76%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

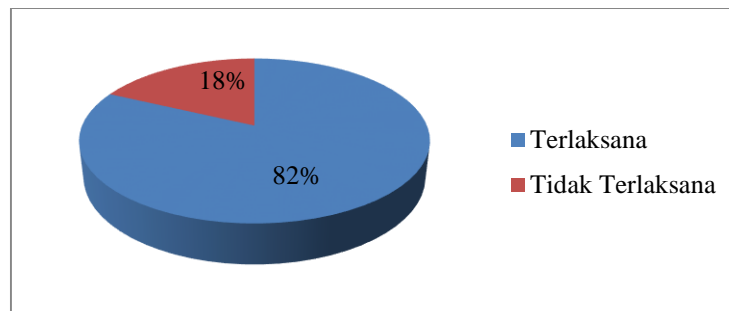
$$\begin{aligned} \text{Persentase Aktivitas Guru} &= \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{17} \times 100\% \\ &= 76\% \end{aligned}$$

Sedangkan persentase keterlaksanaan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* yaitu 92% dengan kategori sangat baik. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{13} \times 100\% \\ &= 92\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tindakan pertama dan kedua dengan hasil pertama sebesar 88% dan tindakan kedua sebesar 76% maka dapat dirata-ratakan sebagai berikut:

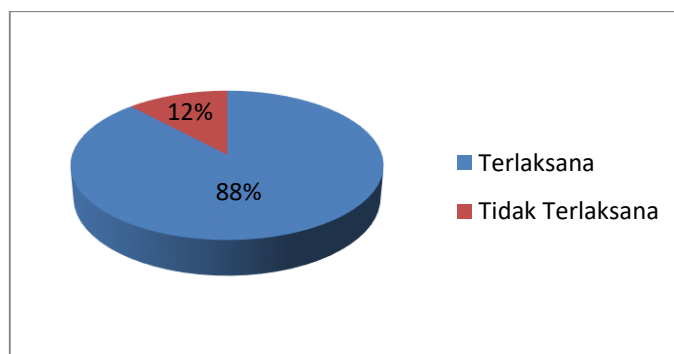
$$\begin{aligned}\text{Rata-Rata} &= \frac{\text{Hasil observasi tindakan 1} + \text{Hasil observasi tindakan 2}}{2} \\ &= \frac{88 + 76}{2} \\ &= \frac{164}{2} \\ &= 82\%\end{aligned}$$



Gambar 3. Diagram Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan pertama dan kedua dengan hasil tindakan pertama sebesar 84% dan tindakan kedua sebesar 92% maka dapat di atas rata-ratakan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-Rata} &= \frac{\text{Hasil observasi tindakan 1} + \text{Hasil Observasi Tindakan 2}}{2} \\ &= \frac{84\% + 92\%}{2} \\ &= \frac{176}{2} \\ &= 88\%\end{aligned}$$



Gambar 4. Diagram Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II

3. Keterampilan berbicara siswa kelas V MI Al Musdariyah Kabupaten Bandung pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada setiap siklus

a. Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Tindakan I

1) Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu pada siklus 1 tindakan I diketahui bahwa dari 24 orang siswa hanya 8 siswa yang sudah tuntas dan memenuhi nilai KKM. Sedangkan sisanya 16 siswa belum memenuhi nilai KKM.

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil belajar klasikal siswa kelas V MI Al Musdariyah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada siklus I tindakan I adalah 33% . Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{8}{24} \times 100\% \\ &= 33\%\end{aligned}$$

3) Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa

Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* adalah 63,5%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1525}{24} \\ &= 63,5\end{aligned}$$

b. Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Tindakan II

1) Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu pada siklus 1 tindakan II diketahui bahwa dari 24 orang siswa hanya 12 siswa yang sudah tuntas dan memenuhi nilai KKM. Sedangkan sisanya 12 siswa belum memenuhi nilai KKM.

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil belajar klasikal siswa kelas V MI Al Musdariyah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada siklus I tindakan II adalah 50% . Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{24} \times 100\% \\ &= 50\%\end{aligned}$$

3) Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siswa

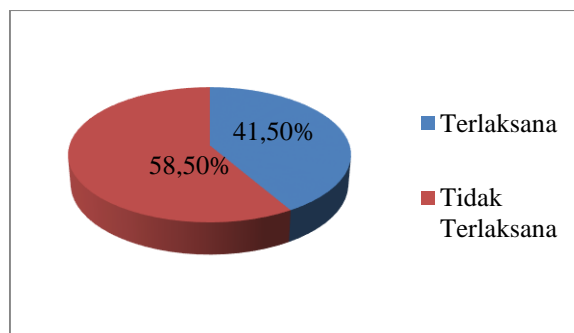
Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I tindakan II dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* adalah 63,5%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1690}{24} \\ &= 70\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai ketuntasan klasikal pada tindakan pertama dan kedua dengan hasil nilai pada tindakan pertama sebesar 33 % dan tindakan kedua sebesar 50 % maka dapat dirata- ratakan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-Rata} &= \frac{\text{Ketuntasan klasikal tindakan 1} + \text{ketuntasan klasikal tindakan 2}}{2} \\
 &= \frac{33\% + 50\%}{2} \\
 &= \frac{83\%}{2} \\
 &= 41,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria bahwa sebuah kelas dinyatakan telah tuntas belajar secara klasikal jika 85% dari jumlah siswa. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 hanya 41,5 % maka siswa kelas V MI Al Musdariyah belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Persentase ketuntasan belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus 1

Berdasarkan hasil nilai rata rata pada tindakan pertama dan kedua dengan hasil nilai pada tindakan pertama sebesar 63% dan tindakan kedua sebesar 70% maka dapat dirata ratakan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-Rata} &= \frac{\text{Nilai rata-rata tindakan 1} + \text{nilai rata-rata tindakan 2}}{2} \\
 &= \frac{63 + 70}{2} \\
 &= 66,75
 \end{aligned}$$

Nilai 66,75 kemudian diklasifikasikan kedalam tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Skor			Kategori
90	-	100	Sangat Baik
80	-	89	Baik
70	-	79	Cukup
0	-	69	Kurang

Berdasarkan keterangan dari kriteria diatas maka nilai 66,75 berada diantara 0-69 dengan demikian rata rata hasil belajar siswa kelas V MI Al Musdariyah masuk dalam kategori kurang.

c. Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Tindakan I

1) Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu pada siklus II tindakan I diketahui bahwa dari 24 orang siswa ada 19 siswa yang sudah tuntas dan memenuhi nilai KKM. Sedangkan sisanya 5 siswa belum memenuhi nilai KKM.

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil belajar klasikal siswa kelas V MI Al Musdariyah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada siklus II tindakan I adalah 79% . Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{19}{24} \times 100\% \\ &= 79\%\end{aligned}$$

3) Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siswa

Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* adalah 63,5%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1945}{24} \\ &= 81\end{aligned}$$

d. Hasil Belajar Kognitif Siklus II Tindakan II

1) Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu pada siklus II tindakan II diketahui bahwa dari 24 orang siswa ada 22 siswa yang sudah tuntas dan memenuhi nilai KKM. Sedangkan sisanya 2 siswa belum memenuhi nilai KKM.

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Hasil belajar klasikal siswa kelas V MI Al Musdariyah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada siklus II tindakan II adalah 91% . Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} &= \frac{\text{jumlah skor yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{24} \times 100\% \\ &= 91\%\end{aligned}$$

3) Rata-Rata Keterampilan Berbicara Siswa

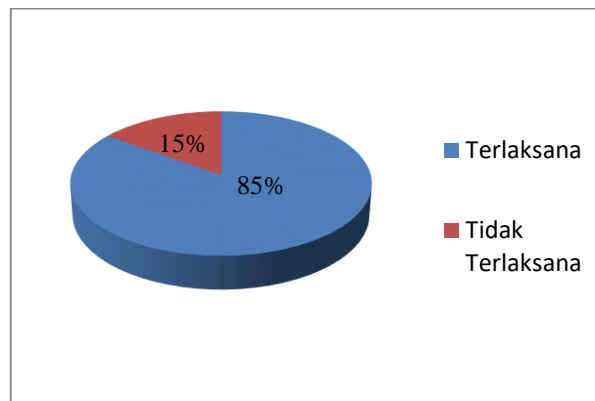
Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II tindakan II dengan menggunakan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* adalah 83,75%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2010}{24} \\ &= 83,75\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil nilai ketuntasan klasikal pada tindakan pertama dan kedua dengan hasil nilai pada tindakan pertama sebesar 79% dan tindakan kedua sebesar 91% maka dapat dirata-ratakan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-Rata} &= \frac{\text{Ketuntasan klasikal tindakan 1} + \text{Ketuntasan klasikal tindakan 2}}{2} \\ &= \frac{79 + 91}{2} \\ &= 85\end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria bahwa sebuah kelas dinyatakan telah tuntas belajar secara klasikal jika 85% dari jumlah siswa kelas itu telah mencapai ketuntasan belajar 75%. Karena ketuntasan klasikal pada siklus II 85% maka siswa kelas V MI Al Musdariyah telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II

Berdasarkan hasil nilai rata rata pada tindakan pertama dan kedua dengan hasil nilai pada tindakan pertama sebesar 81 dan tindakan kedua sebesar 83,8 maka dapat dirata ratakan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rata-Rata} &= \frac{\text{Nilai rata-rata tindakan 1} + \text{nilai rata-rata tindakan 2}}{2} \\ &= \frac{81 + 83,8}{2} \\ &= 82,4\end{aligned}$$

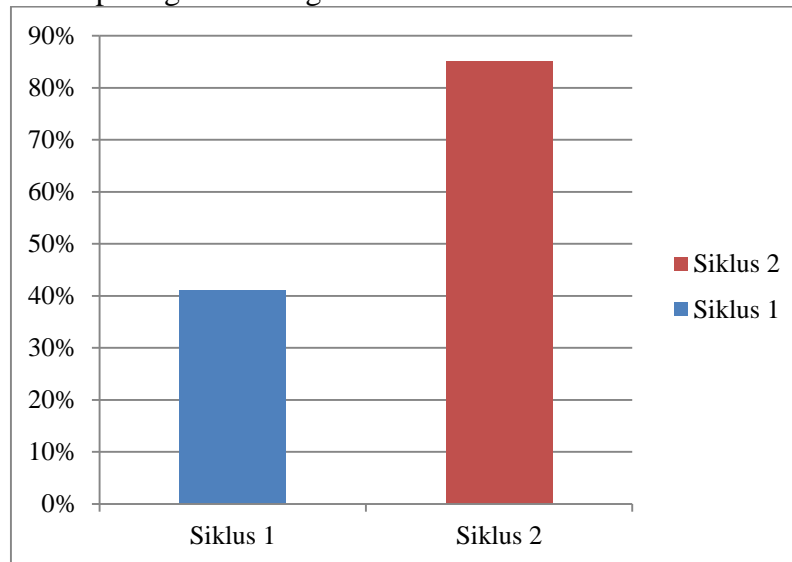
Nilai 82,4 kemudian diklasifikasikan kedalam tabel berikut:

Tabel 5. Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Skor			Kategori
90	-	100	Sangat Baik
80	-	89	Baik
70	-	79	Cukup
60	-	69	Kurang

Berdasarkan keterangan dari kriteria diatas maka nilai 82,4 berada diantara 80-89, dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kelas V MI Al Musdariyah pada siklus II masuk dalam kategori baik. Maka terbukti bahwa penggunaan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Setiap Siklus

4. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Kegiatan pra siklus sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is teacher here* menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Hasil yang diperoleh pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelumnya atau pada pra siklus. Hal tersebut diketahui setelah melakukan refleksi dan analisis data pada siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Al Musdariyah Kabupaten Bandung. Pada siklus II yang dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* pada proses pembelajaran hasil yang diperoleh yaitu mengalami peningkatan dari siklus I setelah dilakukan refleksi dan analisis data pada siklus II dari hasil unjuk kerja yang telah diberikan.

Dari analisis tersebut telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran setelah dilaksanakan tindakan kelas pada setiap siklus melalui strategi *everyone is teacher here*. Dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here* dilakukan oleh guru dengan benar dan mengikuti langkah-langkah yang telah direncanakan dalam RPP, maka siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran kemudian keterampilan berbicara siswa akan lebih baik lagi.

Berdasarkan grafik keterampilan berbicara siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebelum dilakukan tindakan hanya 2 orang dari 24 siswa,

setelah siklus I menjadi 12 orang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II meningkat menjadi 22 orang dari 24 orang siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dapat membuat siswa lebih aktif ketika proses pembelajaran, sehingga siswa mudah paham terhadap materi yang di ajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi penelitian tindakan kelas ini dikatakan sudah berhasil karena terbukti terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari setiap siklusnya melebihi dari nilai KKM yaitu sebesar 75, sehingga hipotesis tindakan yang diajukan peneliti terjawab dengan simpulan akhir bahwa penerapan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Al Musdariyah Kabupaten Bandung.

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara siswa kelas V MI Al Musdariyah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebelum menerapkan strategi *everyone is teacher here* hasilnya masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal yang peneliti lakukan sebelum menerapkan strategi *everyone is teacher here*. Dari 24 orang siswa yang tuntas hanya 2 orang siswa yang tuntas dan yang lainnya tidak tuntas, ketuntasan klasikalnya hanya 8,3% dan nilai rata-rata siswa hanya 47. Nilai 47 berada diantara 0-69, dengan demikian rata-rata masuk dalam kategori kurang. Proses pembelajaran dengan strategi *everyone is teacher here* sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari terlaksananya semua tahapan strategi *everyone is teacher here* oleh guru dan siswa. Aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 67,5% pada rentang 60-69% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas guru adalah 82% pada rentang 80-89% dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 57,5% pada rentang <60% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus II aktivitas siswa 88% pada rentang 80-100% dengan kategori baik sekali. Hasil belajar kemampuan berbicara siswa kelas V MI Al Musdariyah Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan bercerita dengan menggunakan strategi *everyone is teacher here* setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti pada perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 66,7 pada rentang 0-69 dengan kategori kurang dan siklus 2 sebesar 82,4 pada rentang 80-89 dengan kategori baik. Adapun nilai persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 41,5% dan siklus II sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hayati, T. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Insan Mandiri.
- K, Rukiati Enung dan Badrudin. (2013). *Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Kelas Tinggi di MI/SD*. Bandung: CV Insan Mandiri
- Saefuddin, Asis dan Ika berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.